AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i1.2606

FILM ATTACK ON TITAN DALAM PANDANGAN FILSAFAT EKSISTENSIALISME JEAN-PAUL SARTRE

The Film 'Attack on Titan' from the Perspective of Jean-Paul Sartre's Existentialist Philosophy

Sabilal Haqqi[1], Mardhiah Abbas[2], Abrar M. Daud Faza[3]
UIN Sumatera Utara Medan
sabilalhaqqi@gmail.com; mardhiahabbas@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 5, 2024	Jan 12, 2024	Jan 15, 2024	Jan 18, 2024

Abstract

Jean-Paul Sartre is a famous figure in the fields of philoshophy and literature, considered one of the parents of contemporary existentialism. Existentialism is a philosophical school which argues that all phenomena originate from existence, or the existence of something. Existentialism is a protest against the concept of "logic" and "nature" which were emphasized in the enlightenment period (Enlightenment) in the eighteenth century. Sarte's existentialist philosophical thought is La Liberte or human freedom. Humans are free, independent. Therefore, he must be free to determine and decide, he acts alone without other people around or with him. This research analyzes Jean-Paul Sartre's views on the theory of existentialism in the film Attack on Titan. This film is related to the theory of existentialism by Jean-Paul Sartre, a philosopher who developed the current of existentialism. By using the research method "library research" with a qualitative approach. The aim of this research is to describe the philosophical views of existentialism and analyze the extent to which the values and concepts in Jean-Paul Sartre's theory can be harmonized with the principles of Islamic teachings. In conclusion, it can be seen that the film "Attack on Titan" effectively reflects Sartre's thoughts about free human existence and responsibility for the world around him. Jean-Paul Sartre's existentialism, although emphasizing personal responsibility and individual freedom, was secular and perhaps not in harmony with religious principles, especially Islam. Some concepts of existentialism, such as the emphasis on absolute freedom, can conflict with the Islamic view which places obedience to Allah as the main principle.

Keywords *: Attack on Titan ; Existetsialism ; Jean-Paul Sartre*

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Jean-Paul Sartre adalah tokoh terkenal di bidang filsafat dan sastra, dianggap sebagai salah satu orang tua dari eksistensialisme kontemporer. eksistensialisme adalah aliran filsafat yang berpendapat bahwa semua fenomena bermula dari keberadaan, atau keberadaan sesuatu. Eksistensialisme adalah suatu protes terhadap konsep-konsep "akal" dan "alam" yang ditekankan pada periode pencerahan (Enlightenment) pada abad kedelapan belas. Pemikiran filsafat eksistensialisme Sartre adalah La Liberte atau kemerdekaan manusia. Manusia itu bebas, merdeka. Oleh karena itu, dia harus bebas menentukan dan memutuskan. Dalam menentukan dan memutuskan, dia bertindak sendirian tanpa orang lain yang menolong atau bersamanya. Penelitian ini menganalisis pandangan Jean-Paul Sartre dalam teori eksistensialisme pada Film Attack on Titan. Film ini berkaitan dengan teori eksistensialisme oleh Jean-Paul Sartre, seorang filsuf yang mengembangkan arus eksistensialisme. Dengan menggunakan metode penelitian "library research" (kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pandangan filsafat eksistensialisme dan menganalisis mengenai sejauh mana nilai-nilai dan konsep dalam teori Jean-Paul Sartre dapat diselaraskan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Kesimpulannya, dapat diketahui bahwa film "Attack on Titan" secara efektif mencerminkan pemikiran Sartre tentang eksistensi manusia yang bebas dan tanggungjawab terhadap dunia di sekitarnya. Eksistensialisme Jean-Paul Sartre, meskipun menekankan tanggungjawab pribadi dan kebebasan individu, bersifat sekuler dan mungkin tidak selaras dengan prinsip prinsip agama, terutama Islam. Beberapa konsep eksistensialisme, seperti penekanan pada kebebasan mutlak, dapat bertentangan dengan pandangan Islam yang menempatkan ketaatan kepada Allah sebagai prinsip utama.

Kata Kunci : Attack on Titan ; Eksistensialisme ; Jean-Paul Sartre

PENDAHULUAN

Secara teknis, eksistensialisme adalah aliran filsafat yang berpendapat bahwa semua fenomena bermula dari keberadaan, atau keberadaan sesuatu. Menurut etimologinya, eksistensialisme berasal dari kata latin *eksister* yang berarti ada, muncul, atau mempunyai eksistensi nyata. Eksistensialisme adalah suatu protes terhadap konsep-konsep "akal" dan "alam" yang ditekankan pada periode pencerahan *(Enlightenment)* pada abad kedelapan belas. Penolakan untuk mengikuti suatu aliran, penolakan terhadap kemampuan sesuatu kumpulan keyakinan, khususnya kemampuan sistem, rasa puas terhadap filsafat tradisionalis yang bersifat dangkal, akademik dan jauh dari kehidupan, semua itu adalah pokok dari eksistensialisme. (Jean-Paul Sartre, 2002)

Terkait teori eksistensialime, seorang filsuf dan penulis asal Prancis, sosok Jean-Paul Sartre dianggap mengembangkan arus eksistensialisme. Dia berjasa menciptakan gerakan eksistensialis. Pemikiran filsafat eksistensialisme Sartre adalah La Liberte atau kemerdekaan manusia. Manusia itu bebas, merdeka. Oleh karena itu, dia harus bebas menentukan dan memutuskan. Dalam menentukan dan memutuskan, dia bertindak sendirian tanpa orang lain yang menolong atau bersamanya. Manusia memiliki kebebasan sepenuhnya, sebab tanpa kebebasan tidak mungkin manusia membuat rancangan bagi eksistensinya serta berusaha

memberi wujud pada apa yang dirancangnya bagi dirinya. Maka Sartre menegaskan bahwa manusia harus menyadari kebebasan penuh demi memberi makna pada eksistensinya. Dia mengatakan: *"Human reality is free, basically and completely free"*. (Jean-Paul Sartre, 2002)

Film Jepang *Attack on Titan* memiliki kaitan dengan ideologi eksistensialis Jean-Paul Sartre. Film *Attack on Titan* memiliki jalan cerita yang tidak biasa sehingga membedakannya dengan anime lainnya. Menurut Jean-Paul Sartre, tidak ada seorang pun yang dapat menghalangi kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan mengenai kebebasannya karena mereka memiliki hak pilihan total. Hal ini sesusai dengan tokoh Eren Yeager yang ada didalam film *Attack On Titan* yaitu tentang bagaimana mencari makna kebebasan yang sesungguhnya bagi diri Eren sendiri. Kebenaran dan kebebasan ada di luar dinding, alasan mengapa mereka diserang adalah dunia yang ada di luar dinding. (Muhammad Farid Ramadhan, 2020)

Pemikiran filsafat yang diajukan Sartre ini menjadi pertimbangan sejauh mana nilai-nilai dan konsep dari teori yang dikembangkannya dapat diselaraskan dengan prinsip prinsip ajaran Islam. Menurut Sartre, tidak ada seorang pun yang dapat menghalangi kemampuan manusia dalam mengambil keputusan mengenai kebebasannya karena mereka mempunyai kendali penuh atas kebebasan tersebut. Sartre adalah filosof ateis. Itu dinyatakannya secara terang-terangan. Konsekuensinya pandangan ateis itu ialah tuhan tidak ada, atau sekurang-kurangnya manusia bukanlah ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, konsepnya tentang manusia ialah manusia bukan ciptaan Tuhan. Dari pemikiran ini dia menemukan bahwa eksistensi manusia mendahului esensinya. Pendapat ini amat janggal sebab biasanya sesuatu harus ada esensinya lebih dahulu sebelum keberadaannya (eksistensinya).

METODE

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis *library research* atau penelitian kepustakaan. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati, bukan angka statistik. (Yusuf A. Muri, 2017) Metode ini umum digunakan untuk meneliti objek berupa simbol, teks, atau kondisi budaya sosial masyarakat. Secara singkat, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis penelitian kepustakaan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan objek penelitian, seperti simbol, teks, dan kondisi budaya sosial masyarakat. Data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk uraian naratif, bukan angka statistik, untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diteliti. (Lexy. J. Moleong, 2014)

HASIL

1. Film *Attack on Titan*

Film Jepang Attack on Titan memiliki kaitan dengan ideologi eksistensialis Jean-Paul Sartre. Serial manga populer dengan judul yang sama karya Hajime Isayama menjadi inspirasi untuk serial anime *Attack on Titan*, juga dikenal sebagai Shingeki no Kyojin dalam bahasa Jepang. Pada kategori Televisi Tokyo Anime Awards 2014, film ini membawa pulang piala Animation of the Year. Tetsurou Araki menyutradarai *Attack on Titan* yang diproduseri oleh Production I.G. dan Kecerdasan Studio. Pada tanggal 7 April hingga 29 September 2013, stasiun televisi MBS *(Mainichi Broadcasting System)* menayangkan 25 episode pertama anime ini. Setelah itu ditayangkan di Tokyo MX, FBS *(Fukuoka Broadcasting Corporation)*, TOS, HTB *(Hokkaido Television Broadcasting)*, dan Aichi TV. (Muhammad Farid Ramadhan, 2020)

Baik secara kritis maupun komersial, *Attack on Titan* telah sukses. Manga ini merupakan salah satu serial manga terlaris dalam sejarah per Desember 2019, telah terjual lebih dari 100 juta kopi dalam bentuk cetakan di seluruh dunia. Berbagai penghargaan, termasuk Harvey, Micheluzzi, dan Kodansha Manga Awards, telah diberikan kepada manga ini. Kritikus menyambut baik adaptasi anime tersebut, dan tiga musim pertama dipuji karena plot, animasi, sulih suara, dan soundtracknya. Popularitas manganya melonjak karena kesuksesan besar animenya di Jepang dan Amerika. Meskipun *Attack on Titan* juga mendapatkan popularitas di negara-negara Asia lainnya, pembacaan politik atas manga tersebut telah memicu perdebatan di Tiongkok dan Korea Selatan.

Berabad-abad yang lalu, makhluk humanoid raksasa yang dikenal sebagai Titan memburu umat manusia hingga hampir punah, membuat mereka bersembunyi di balik tembok konsentris besar karena teror. Fakta bahwa keinginan para raksasa akan daging manusia tampaknya lebih merupakan kesenangan daripada rasa lapar itulah yang membuat mereka benar-benar berbahaya. Untuk bertahan hidup, umat manusia yang masih hidup mulai tinggal di balik tembok pelindung, yang mencegah pertemuan dengan titan selama satu abad. Namun kedamaian yang rapuh itu dengan cepat berubah ketika Titan yang mengerikan menerobos tembok luar, yang dimaksudkan agar tidak dapat ditembus, menghidupkan kembali perjuangan untuk hidup melawan monster pemakan manusia. (Muhammad Farid Ramadhan, 2020)

Eren Yeager mengabdikan hidupnya untuk membasmi invasi alien setelah menderita kerugian pribadi yang parah di tangan mereka. Dia melakukan ini dengan bergabung dengan Survey Corps, sebuah organisasi militer elit yang memerangi humanoid kejam di luar tembok.

Eren, teman masa kecilnya Armin Arlert, dan saudara perempuan angkatnya Mikasa Ackerman bergabung dalam pertempuran sengit melawan para Titan dan mencoba menemukan metode untuk mengalahkan mereka sebelum tembok terakhir hancur. (Muhammad Farid Ramadhan, 2020)

2. Pandangan Jean-Paul Sartre Terhadap Eksistensialisme

Jean-Paul Sartre adalah tokoh terkenal di bidang filsafat dan sastra, dianggap sebagai salah satu orang tua dari eksistensialisme kontemporer. Filsuf, penulis dan aktivis politik, menganggap bahwa manusia adalah makhluk bebas dan karenanya harus bertanggung jawab atas nasib mereka sendiri, walaupun mungkin ada kondisi eksternal. Ada beberapa pandangan Jean-Paul terhadap eksistensialisme:

a. Manusia dengan Tuhannya

Pemikiran Jean-Paul Sartre mengenai hubungan manusia dengan Tuhan mencerminkan pandangan ateis dan eksistensialisnya. Sartre menekankan konsep kebebasan dan tanggung jawab penuh individu atas eksistensinya tanpa ada ketentuan ilahi yang mengatur. Menurut Sartre, manusia ditinggalkan dalam keadaan bebas, dan ketiadaan Tuhan menciptakan ketidakpastian yang mendasar. Dalam pandangan ini, manusia secara aktif menciptakan nilai-nilai dan makna hidupnya sendiri tanpa bergantung pada otoritas ilahi. Meskipun pandangan ini bertentangan dengan pandangan keagamaan, pemikiran Sartre memberikan pijakan untuk eksplorasi dan pengembangan pandangan hidup yang bersifat sekular dan humanistic. (Jean-Paul Sartre, 2002)

b. Manusia dengan dirinya sendiri

Menurut Sartre, manusia mengidentifikasi dirinya hanya setelah ia menjelma, berhadapan dengan dirinya sendiri, dan memasuki dunia. Manusia berbeda dalam pengertian eksistensialis karena mereka harus mengembangkan esensinya sendiri, mengonsep dirinya sendiri, dan hal-hal lain karena kebebasan dan subjektivitasnya. Namun, penting untuk dicatat bahwa hal ini tidak berarti bahwa orang hanya bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri; melainkan mencakup akuntabilitas bagi semua orang. Oleh karena itu, keputusan dan pilihan hidup seorang eksistensialis harus diambil dengan kesadaran penuh bahwa hal itu akan berdampak pada orang lain dan bahwa mereka berhutang budi pada orang lain. Menurut Sartre, "manusia tidak dapat melampaui subjektivitas, di satu sisi, subjektivitas berarti kebebasan individu". (Jean-Paul Sartre, 2002)

c. Manusia dengan sekitarnya

Eksistensialisme memandang manusia sebagai makhluk yang rumit dan nondeterministik. Manusia ditekankan demikian dari berbagai segi keberadaannya. Setiap filsafat eksistensial berfokus terutama pada manusia sebagai makhluk berbeda dengan keberadaannya sendiri. Misalnya, Sartre percaya bahwa hubungan antarmanusia adalah konflik dan manusia bebas menghadapinya. Untuk mendapatkan apa yang diinginkannya misalnya kebebasan menghadapi keadaan tertentu—manusia menjadi dinamis, aktif, dan kreatif terhadap lingkungannya. Namun Sartre berpendapat bahwa ini sebenarnya adalah hukuman bagi manusia. Oleh karena itu, manusia adalah sebuah proyek dengan keberadaan subjektif. Bahkan dalam dunia gagasan, dia tidak ada apa-apanya sebelum proyeksi diri itu. (Jean-Paul Sartre, 2002)

3. Film *Attack On Titan* Dalam Perspektif Eksistensialisme Jean-Paul Sartre

a. Tentang Manusia Dengan Tuhan

Dalam konteks serial anime *"Attack on Titan"* pemikiran Jean-Paul Sartre mengenai hubungan manusia dengan Tuhan dapat ditemukan dalam naratif yang kompleks mengenai kebebasan, tanggung jawab, dan eksistensi. Kajian ini dapat terlihat terutama dalam situasi di mana umat manusia terancam oleh para raksasa humanoid yang disebut Titan. Karakter-karakter dalam cerita ini menghadapi konflik moral dan dilema etis yang mencerminkan kehampaan dan ketidakpastian keberadaan manusia tanpa adanya ketentuan ilahi. Salah satu bagian yang mencerminkan kajian ini adalah ketika karakter-karakter utama, seperti Eren Yeager, berhadapan dengan pilihan-pilihan sulit yang memunculkan pertanyaan fundamental tentang eksistensi, moralitas, dan tujuan hidup mereka. Dengan demikian, pengaruh pemikiran Sartre mengenai hubungan manusia dengan Tuhan dapat diidentifikasi terutama dalam momen-momen filosofis yang membingungkan dan mendalam dalam pengembangan karakter dalam *"Attack on Titan"*.

b. Tentang Manusia Dengan Dirinya Sendiri

Dalam dunia *"Attack on Titan"* pemikiran Jean-Paul Sartre mengenai hubungan manusia dengan dirinya sendiri tercermin melalui karakterkarakter yang berjuang dengan identitas, kebebasan, dan tanggung jawab pribadi mereka. Salah satu contoh kajian tersebut dapat ditemukan dalam perjalanan karakter utama, Eren Yeager, yang mengalami transformasi kompleks dari seorang pemuda yang mencari identitasnya menjadi seseorang yang mempertanyakan eksistensinya dan memikul tanggung jawab besar sebagai pemimpin.

Ketika karakter-karakter dihadapkan pada konflik internal dan dilema moral, mereka dipaksa untuk menghadapi kebebasan yang tidak dapat dielakkan dan bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri.

Bagian-bagian kritis dalam naratif, seperti momen-momen reflektif dan keputusan berat yang diambil oleh karakter, mencerminkan secara mendalam kajian Sartre tentang kebebasan dan perjuangan individu untuk menentukan makna eksistensinya sendiri. (M. Siregar, 2015) Dengan demikian, dalam *"Attack on Titan"* kajian pemikiran Sartre mengenai hubungan manusia dengan dirinya sendiri muncul terutama dalam perjalanan karakter yang menggambarkan perjuangan eksistensial pribadi mereka.

c. Tentang Manusia Dengan Sekitarnya

Pemikiran Jean-Paul Sartre tentang kebebasan dan tanggung jawab individual muncul dengan jelas dalam analisis hubungan manusia dengan sekitarnya dalam serial animasi *"Attack on Titan"*. Sartre, seorang filsuf eksistensialis, mengemukakan bahwa manusia adalah makhluk mandiri yang memikul segala tanggung jawab atas perbuatan dan pilihannya sendiri. (M. Siregar, 2015) Dalam konteks *"Attack on Titan"*, kajian tersebut terutama tercermin melalui pertempuran antara manusia dan para Titan yang memerintah dunia. Para karakter utama, seperti Eren Yeager, Armin Arlert, dan Mikasa Ackerman, menghadapi pilihan-pilihan sulit yang memunculkan pertanyaan etis dan moral. Mereka dihadapkan pada situasi di mana kebebasan mereka sebagai individu diuji oleh tekanan sosial, politik, dan ancaman dari musuh-musuh mereka. Melalui dinamika kompleks ini, *"Attack on Titan"* secara efektif mencerminkan pemikiran Sartre tentang eksistensi manusia yang bebas dan tanggung jawabnya terhadap dunia di sekitarnya.

4. Perspektif Islam Terhadap Eksistensialisme Jean-paul Sartre

a. Kebebasan dan Tanggung Jawab

Kemanusiaan didasarkan pada tanggung jawab (taklif), yang mendasar struktur, makna, dan substansinya. Akibatnya, akuntabilitas dipandang sebagai representasi keagungan kedudukan anak manusia. Individu yang benar-benar memenuhi syarat sebagai manusia hanyalah individu yang bertanggung jawab, dan kualitas inilah yang membedakannya dengan makhluk hidup lainnya. Untuk menunaikan tugas kemanusiaannya, Isma`il Raji al-Faruqi memandang kewajiban tersebut sebagai tujuan kosmis umat manusia, yaitu anugerah Ilahi yang melekat sejak lahir dan bersifat universal. Sumber perbuatan moral adalah subjek moral

yang hakikat dan wujudnya bersifat universal, menjamin kebaikan dan keutamaan moral terus dilimpahkan kepada setiap manusia yang sungguh-sungguh menggunakan akal sehat.

b. Ketidakpastian dan Kebebasan Beragama

Islam senantiasa memerintahkan pemeluknya untuk menjadi anggota komunitas al-wasatha yang mencontohkan toleransi dan moderasi dalam menangani segala persoalan, termasuk perselisihan agama. Sebab, diakui atau tidak, ada banyak jenis agama di dunia, dan selama dunia terus berputar, masih ada ruang bagi agama-agama tersebut untuk tetap eksis. Umat Islam mengalami kesulitan berhubungan dengan orang yang berbeda agama karena kenyataan ini. Terdapat banyak bukti sepanjang sejarah hubungan antaragama yang menunjukkan maraknya konflik agama, perselisihan, ketegangan, dan bahkan perang. Perselisihan, perselisihan, ketegangan, dan pertikaian ini selalu dikaitkan dengan ajaran agama karena sering kali dipengaruhi oleh perasaan beragama.

c. Etika Berkebebasan

Kata Yunani *"Ethos"* (berarti kebiasaan) adalah asal mula etika. Etika adalah cabang filsafat yang membahas moralitas, nilai-nilai, dan abstraksi yang berkaitan dengan kebaikan dan kejahatan. Menurut penafsiran ini, etika adalah suatu teori tentang bagaimana aktivitas manusia dinilai berdasarkan baik atau buruknya, yang juga merupakan hakikat atau sifat dasar manusia: baik atau buruk.

KESIMPULAN

"Attack on Titan" (Shingeki no Kyojin) adalah sebuah cerita yang mengisahkan pertempuran manusia melawan makhluk raksasa misterius yang dikenal sebagai Titan. Cerita dimulai dengan serangan brutal Titan yang menghancurkan dinding dan memaksa manusia untuk bertahan dalam tembok. Dengan pergulatan antara umat manusia dan Titan, *"Attack on Titan"* menjadi salah satu karya anime dan manga yang penuh ketegangan, konflik, dan penuh dengan pertanyaan filosofis tentang kebebasan, tujuan hidup, dan moralitas. . Pemikiran Jean-Paul Sartre tentang kebebasan dan tanggung jawab individual muncul dengan jelas dalam analisis hubungan manusia dengan sekitarnya dalam serial animasi *"Attack on Titan"*. Sartre, seorang filsuf eksistensialis, mengemukakan bahwa manusia adalah makhluk mandiri yang memikul segala tanggung jawab atas perbuatan dan pilihannya sendiri. Dalam konteks *"Attack on Titan",* kajian tersebut terutama tercermin melalui pertempuran antara manusia dan para Titan yang memerintah dunia. Eksistensialisme Jean-Paul Sartre, meskipun

menekankan tanggung jawab pribadi dan kebebasan individu, bersifat sekuler dan mungkin tidak selaras dengan prinsip-prinsip agama, terutama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Moloeng, Lexy. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. (2016). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Pers

Ramadhan, Muhamad Farid. (2020). *Perubahan Efikisasi Diri Pada Tokoh Armin Dalam Anime Attack On Titan Kajian Psikologi Sastra*. Semarang: Universitas Diponegoro

Sartre, Jean-Paul. (2002). *Eksistensialisme dan Humanisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Siregar, M. (2015). Filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre. *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi*, 1(2), 30-46.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. (2017). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta

Vincent Martin, O.P. (2003). *Filsafat Eksistensialisme (Kierkegaard, Sartre, Camus)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yussafina, Diana Mella. (2015). *Eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan Relevansinya Dengan Moral Manusia*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo

Yusuf, A. Muri. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana